

Pengaruh Minat Baca terhadap Hasil Belajar Kognitif pada Siswa Kelas IV dan V SD YPPK Hati Kudus Kelapa Lima Merauke

Yohanes Hendro Pranyoto¹; Deposina Djonler²

Sekolah Tinggi Katolik Santo Yakobus Merauke

Merauke, Papua Selatan, Indonesia

yohaneshenz@stkyakobus.ac.id¹; riadjonler@student.stkyakobus.ac.id²

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui: (1) pengaruh minat baca terhadap hasil belajar kognitif siswa kelas IV dan V SD YPPK Hati Kudus Kelapa Lima Merauke; (2) besaran pengaruh minat baca terhadap hasil belajar kognitif; dan (3) upaya untuk meningkatkan minat baca siswa. Penelitian menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode analisis regresi. Populasi penelitian adalah seluruh siswa kelas IV dan V SD YPPK Hati Kudus Kelapa Lima Merauke yang berjumlah 36 orang. Teknik sampling yang digunakan adalah sampling populatif (seluruh populasi menjadi sampel). Instrumen penelitian berupa angket minat baca dengan 30 butir pernyataan menggunakan skala Likert, sementara data hasil belajar kognitif diperoleh dari nilai rapor semester ganjil tahun ajaran 2023/2024. Hasil penelitian menunjukkan: (1) terdapat pengaruh minat baca terhadap hasil belajar kognitif siswa dengan nilai signifikansi $0,000 < 0,05$; (2) besaran pengaruh minat baca terhadap hasil belajar kognitif sebesar 31,3% ($R^2 = 0,313$), sedangkan 68,7% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak diteliti; (3) upaya meningkatkan minat baca meliputi: pengembangan perpustakaan sekolah dengan koleksi buku yang beragam, penerapan program literasi, dan pengembangan metode pembelajaran yang menarik. Persamaan regresi yang diperoleh adalah $Y = 56,759 + 0,172X$, yang berarti setiap peningkatan 1 poin pada minat baca akan meningkatkan hasil belajar kognitif sebesar 0,172 poin.

Kata Kunci: Minat Baca, Hasil Belajar Kognitif, Sekolah Dasar, Literasi

ABSTRACT

This study aims to determine: (1) the influence of reading interest on cognitive learning outcomes of 4th and 5th grade students at YPPK Sacred Heart Elementary School Kelapa Lima Merauke; (2) the magnitude of reading interest influence on cognitive learning outcomes; and (3) efforts to increase students' reading interest. The research uses a quantitative approach with regression analysis method. The research population included all 36 students in grades IV and V at YPPK Sacred Heart Elementary School Kelapa Lima Merauke. The sampling technique used was population sampling (entire population as sample). The research instrument was a reading interest questionnaire with 30 statements using a Likert scale, while cognitive learning outcome data was obtained from report card scores for the odd semester of the 2023/2024 academic year. The results showed: (1) there is an influence of reading interest on students' cognitive learning outcomes with a significance value of $0.000 < 0.05$; (2) the magnitude of the influence of reading interest on cognitive learning outcomes is 31.3% ($R^2 = 0.313$), while 68.7% is influenced by other variables not examined; (3) efforts to increase reading interest include: development of school libraries with diverse book collections, implementation of literacy programs, and development of engaging learning methods. The regression equation obtained is $Y = 56.759 + 0.172X$, which means that each increase of 1 point in reading interest will increase cognitive learning outcomes by 0.172 points.

Keywords: Reading Interest, Cognitive Learning Outcomes, Elementary School, Literacy

A. PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan upaya sadar dan terencana untuk mengembangkan potensi peserta didik. Sebagaimana dinyatakan dalam Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, pendidikan didefinisikan sebagai usaha sadar dan terencana untuk menciptakan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya, termasuk kekuatan spiritual, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, dan aspek penting lainnya.

Dalam konteks pendidikan modern, kemampuan literasi khususnya membaca menjadi fondasi penting dalam mencapai keberhasilan belajar. Membaca merupakan proses kognitif yang melibatkan pencarian informasi dalam teks dan menjadi kunci dalam mengembangkan pengetahuan siswa (Dalman, 2013). Minat baca yang tinggi akan mendorong siswa untuk lebih aktif mencari informasi dan memperdalam pengetahuan mereka, yang pada gilirannya berpotensi meningkatkan hasil belajar kognitif.

Kondisi ideal yang diharapkan adalah siswa memiliki minat baca yang tinggi. Berdasarkan Undang-undang Nomor 23 Tahun 2015, program wajib membaca harus dimulai sebelum pembelajaran dimulai. Program ini dirancang untuk memaksimalkan perkembangan literasi siswa dan mendorong kebiasaan membaca. Dengan mengembangkan minat baca, siswa diharapkan dapat meningkatkan pengetahuan, keterampilan berpikir kritis, dan kemampuan berkomunikasi, yang akan berdampak positif pada hasil belajar kognitif mereka.

Namun, kondisi faktual di SD YPPK Hati Kudus Kelapa Lima Merauke menunjukkan gap yang cukup signifikan dari kondisi ideal tersebut. Berdasarkan pengamatan awal peneliti, siswa di sekolah ini masih kurang memiliki kemampuan untuk mengontrol diri sebagai pelajar. Berbagai aktivitas yang menghambat kegiatan membaca masih sulit dikendalikan oleh siswa, seperti bermain *game online* dan aktivitas lain yang tidak produktif. Siswa tidak menunjukkan keinginan aktif untuk membaca dan lebih banyak menghabiskan waktu untuk bermain.

Data pangkalan pendidikan SD YPPK Hati Kudus Kelapa Lima Merauke tahun ajaran 2023/2024 menunjukkan bahwa dari 16 siswa kelas IV dan 20 siswa kelas V, hanya sebagian siswa (55%) yang mampu membaca dengan lancar. Hal ini menjadi indikator yang menunjukkan rendahnya minat siswa terhadap aktivitas membaca sehingga berimplikasi pada rendahnya kemampuan siswa untuk membaca dengan lancar. Lebih lanjut, hasil belajar semester ganjil 2023/2024 menunjukkan bahwa sebagian besar siswa menerima nilai yang tergolong rendah, yang mengindikasikan kurangnya kesadaran untuk belajar dan berdampak pada rendahnya hasil belajar.

Gap antara kondisi ideal dan faktual menjadi latar belakang utama penelitian ini, di mana rendahnya minat baca siswa di SD YPPK Hati Kudus Kelapa Lima Merauke—yang disebabkan oleh kurangnya kesadaran terhadap pentingnya membaca dan minimnya kunjungan ke perpustakaan—secara konseptual berpotensi mempengaruhi hasil belajar kognitif siswa secara keseluruhan, mengingat proses belajar akan selalu bersinggungan dengan aktivitas membaca. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis secara empiris pengaruh minat baca terhadap hasil belajar kognitif siswa serta merumuskan rekomendasi strategis untuk meningkatkan minat baca di kalangan siswa sebagai upaya perbaikan kualitas pembelajaran khususnya hasil belajar siswa.

B. KAJIAN TEORITIS

1. Minat Baca

Minat baca merupakan aspek penting dalam pengembangan kemampuan literasi siswa. Menurut Slameto (2003), minat adalah perasaan menyukai dan ketertarikan pada suatu hal tanpa ada yang menyuruh. Minat memiliki peranan penting dalam kehidupan siswa dan mempengaruhi sikap serta perilakunya dalam proses belajar. Dalman (2017:141) mendefinisikan minat baca sebagai kemampuan seseorang untuk berinteraksi dengan dirinya sendiri dalam rangka memahami makna yang terdapat dalam tulisan. Proses ini menghasilkan pengalaman dan memicu perhatian yang mendalam terhadap konten yang dibaca.. Motivasi membaca mengacu pada kekuatan batin yang memungkinkan seseorang untuk mengarahkan perhatiannya pada pemahaman informasi dan makna dalam tulisan.

Sinambela (2005) menekankan bahwa minat baca bukan hanya sekedar keinginan untuk membaca, tetapi juga melibatkan sikap positif dan rasa keterikatan anak terhadap aktivitas membaca. Aspek minat baca meliputi kesenangan membaca, frekuensi membaca, dan manfaat yang dirasakan dari kegiatan tersebut. Indikator minat baca menurut Crow and Crow dalam Shaleh dan Wahab (2021) meliputi: perasaan senang, konsentrasi perhatian, penggunaan waktu, motivasi membaca, dan emosi saat membaca. Arinda Sari (2018) menambahkan bahwa indikator minat baca juga mencakup kesenangan membaca dan kesadaran akan manfaat dari aktivitas membaca.

Faktor-faktor yang mempengaruhi minat baca menurut Irwan P. Ratu Bangsawan (2023) antara lain:

1. Faktor internal, seperti minat intrinsik, kemampuan membaca, dan motivasi
2. Faktor keluarga, termasuk peran orang tua dalam membentuk kebiasaan membaca anak
3. Faktor jenis kelamin, dengan perempuan cenderung lebih banyak membaca dibandingkan laki-laki
4. Faktor usia, yang mempengaruhi jenis bacaan yang diminati
5. Faktor pendidikan, dimana tingkat pendidikan yang lebih tinggi cenderung berhubungan dengan minat baca yang lebih tinggi
6. Faktor ekonomi, yang mempengaruhi akses terhadap bahan bacaan
7. Faktor teman sejawat, yang berperan dalam membentuk kebiasaan membaca
8. Faktor budaya membaca di lingkungan sekitar
9. Faktor jenis bacaan yang tersedia
10. Faktor ketersediaan akses terhadap bahan bacaan

Membaca memiliki banyak manfaat bagi perkembangan kognitif siswa. Menurut Rivers dan Temperly dalam Rahim (2007), tujuan utama membaca meliputi: memperoleh informasi untuk tujuan tertentu, mendapatkan informasi tentang cara melakukan tugas sehari-hari, berpartisipasi dalam kegiatan, berkomunikasi dengan orang lain, dan mengetahui kapan dan dimana suatu hal dilakukan. Gray dan Rogers (1995) menambahkan bahwa membaca juga membantu mengembangkan diri, memuaskan kebutuhan intelektual, dan mengembangkan minat pada suatu bidang.

Minat baca merupakan aspek fundamental dalam pengembangan literasi siswa, yang secara umum didefinisikan sebagai perasaan suka dan ketertarikan secara sukarela terhadap

aktivitas membaca untuk memahami makna dalam tulisan, didorong oleh keinginan, kemauan, serta motivasi internal, dan ditandai oleh sikap positif serta keterikatan pada kegiatan tersebut. Indikator minat baca mencakup kesenangan, konsentrasi, frekuensi, motivasi, emosi saat membaca, serta kesadaran akan manfaatnya. Perkembangan minat baca ini dipengaruhi oleh berbagai faktor, mulai dari aspek internal siswa seperti motivasi intrinsik dan kemampuan membaca, hingga faktor eksternal seperti dukungan keluarga, pengaruh teman sebaya, jenis kelamin, usia, tingkat pendidikan, kondisi ekonomi, budaya membaca di lingkungan, serta ketersediaan dan aksesibilitas jenis bacaan. Membaca sendiri memberikan beragam manfaat kognitif, termasuk perolehan informasi untuk berbagai tujuan, pengembangan diri, pemenuhan kebutuhan intelektual, dan pengembangan minat pada bidang tertentu.

2. Hasil Belajar Kognitif

Hasil belajar kognitif merupakan indikator penting dalam menilai keberhasilan proses pembelajaran. Menurut Purwanto dalam Yohanes Hendro dan Stefanus Geli (2020:35), hasil belajar didefinisikan sebagai produk dari tindakan atau proses yang mengubah input secara fungsional. Kognitif berasal dari kata "*cognition*" yang berarti "mengetahui" dan mencakup perilaku mental yang berkaitan dengan pemahaman, refleksi, pengelolaan, pemecahan masalah, intensionalitas, dan keyakinan (Muhibbin Syah, 2009:65).

Bloom membagi ranah kognitif menjadi enam tingkatan hierarkis, yang kemudian direvisi oleh Anderson dan Krathwohl. Taksonomi Bloom yang direvisi oleh Anderson dan Krathwohl mengklasifikasikan ranah kognitif ke dalam enam tingkatan hierarkis yang berurutan dari kemampuan berpikir tingkat rendah hingga tinggi. Dimulai dari **Mengingat** (kemampuan mengenali dan mengingat kembali pengetahuan), kemudian **Memahami** (kemampuan menginterpretasi, menjelaskan, dan merangkum informasi), diikuti oleh **Menerapkan** (kemampuan menggunakan pengetahuan dalam situasi baru atau konkret). Tingkatan selanjutnya adalah **Menganalisis** (kemampuan memecah informasi menjadi bagian-bagian untuk memahami strukturnya dan hubungan antar bagian), lalu **Mengevaluasi** (kemampuan membuat penilaian atau keputusan berdasarkan kriteria dan standar), dan puncaknya adalah **Mencipta** (kemampuan menggabungkan elemen-elemen untuk membentuk sesuatu yang baru, orisinal, atau merencanakan dan memproduksi hal baru).



Gambar 1. Taksonomi Kognitif Bloom yang Direvisi oleh Anderson dan Krathwohl

Menurut Muhibbin Syah (2001:132-139), hasil belajar kognitif dipengaruhi oleh dua kategori utama faktor. Faktor internal meliputi aspek fisiologis atau jasmani seperti kondisi fisik umum, kesehatan, dan fungsi optimal pancaindra, serta faktor psikologis atau rohani yang mencakup tingkat kecerdasan siswa, sikap mereka terhadap belajar, bakat yang dimiliki, minat terhadap materi pelajaran, dan motivasi internal untuk belajar. Sementara itu, faktor eksternal terdiri dari lingkungan sosial, yang mencakup pengaruh dari keluarga, suasana sekolah, interaksi dengan masyarakat, dan peran teman sebaya, serta lingkungan non-sosial seperti kondisi fisik gedung sekolah, fasilitas di rumah tinggal, kondisi cuaca, pengaturan waktu belajar, dan keadaan lingkungan sekitar secara umum.

Muhfahroyin (2009) menambahkan bahwa selain faktor internal dan eksternal, terdapat juga faktor pendekatan belajar yang mempengaruhi hasil belajar kognitif siswa. Pendekatan belajar ini mencakup strategi dan metode yang digunakan siswa dalam mempelajari materi pelajaran. Penilaian hasil belajar kognitif dapat dilakukan melalui berbagai metode, seperti tes tertulis, tes lisan, penugasan, dan observasi. Dalam konteks penelitian ini, hasil belajar kognitif siswa diukur melalui nilai rapor yang mencerminkan kemampuan siswa dalam aspek pengetahuan dan pemahaman mereka terhadap materi pelajaran.

Hasil belajar kognitif merupakan indikator krusial dalam menilai keberhasilan proses pembelajaran, didefinisikan sebagai produk fungsional dari tindakan atau proses belajar yang mencakup berbagai perilaku mental esensial seperti pemahaman, refleksi, pengelolaan informasi, pemecahan masalah, intensionalitas, dan keyakinan. Ranah kognitif ini terstruktur secara hierarkis, sebagaimana dikembangkan oleh Bloom dan direvisi oleh Anderson serta Krathwohl, mulai dari kemampuan dasar seperti Mengingat (mengenal dan mengingat pengetahuan) dan Memahami (menginterpretasi dan merangkum informasi), berlanjut ke Menerapkan (menggunakan pengetahuan dalam situasi baru), Menganalisis (membedakan, mengorganisasi, dan mengatribusikan), Mengevaluasi (memeriksa dan mengkritisi), hingga kemampuan tingkat tertinggi yaitu Mencipta (menghasilkan, merencanakan, dan memproduksi hal baru).

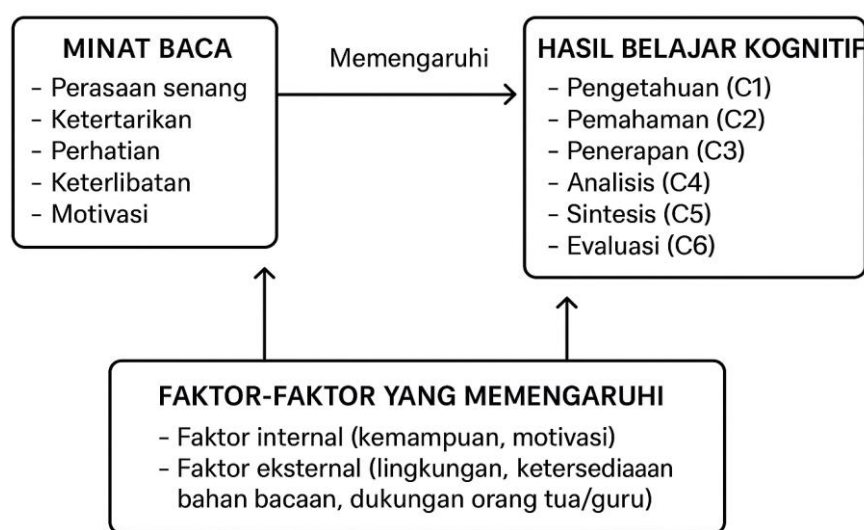
Pencapaian hasil belajar kognitif ini dipengaruhi secara signifikan oleh berbagai faktor, yang menurut Muhibbin Syah terbagi menjadi faktor internal—meliputi aspek fisiologis (seperti kondisi fisik umum, kesehatan, dan fungsi pancaindra) dan psikologis (termasuk tingkat kecerdasan, sikap belajar, bakat, minat, dan motivasi)—serta faktor eksternal, yang terdiri dari lingkungan sosial (pengaruh keluarga, sekolah, masyarakat, dan teman sebaya) dan lingkungan non-sosial (seperti kondisi gedung sekolah, fasilitas rumah, cuaca, dan waktu belajar); Muhfahroyin menambahkan faktor pendekatan belajar, yang mencakup strategi dan metode yang digunakan siswa. Penilaian terhadap hasil belajar kognitif ini dapat dilakukan melalui beragam metode, seperti tes tertulis, tes lisan, penugasan, dan observasi, di mana dalam konteks spesifik seperti penelitian, nilai rapor sering kali dijadikan ukuran untuk merefleksikan kemampuan pengetahuan dan pemahaman siswa terhadap materi pelajaran.

3. Theoretical Framework

Kerangka pemikiran dalam penelitian ini dibangun berdasarkan hubungan antara minat baca sebagai variabel independen dan hasil belajar kognitif sebagai variabel dependen. Secara

teoritis, minat baca yang tinggi akan mendorong aktivitas membaca yang lebih intens, yang kemudian berkontribusi pada peningkatan pengetahuan, keterampilan bahasa, dan kemampuan analitis siswa, yang pada akhirnya berpengaruh terhadap hasil belajar kognitif.

Hubungan antara kedua variabel tersebut dijelaskan oleh berbagai penelitian sebelumnya, seperti studi yang dilakukan oleh Ridwan (2018) yang menunjukkan adanya pengaruh positif minat baca terhadap hasil belajar. Siswa dengan minat baca tinggi cenderung memiliki kosakata yang lebih kaya, pemahaman yang lebih baik, dan kemampuan berpikir kritis yang lebih berkembang, yang semuanya berkontribusi pada peningkatan hasil belajar kognitif. Kerangka pemikiran penelitian ini dapat digambarkan sebagai berikut:



Gambar 2. Kerangka Pikir

Minat baca merupakan bentuk kesadaran dan ketertarikan dalam diri siswa yang mendorong mereka untuk melakukan aktivitas membaca tanpa paksaan dari orang lain. Menurut Dalman (2017), minat baca adalah kemampuan seseorang untuk berkomunikasi dengan diri sendiri dalam memahami makna tulisan, yang menghasilkan pengalaman dan perhatian mendalam terhadap konten yang dibaca. Siswa yang memiliki minat baca yang baik akan secara mandiri mengembangkan kebiasaan membaca, baik di sekolah, rumah, perpustakaan, maupun di tempat lainnya. Sementara, hasil belajar kognitif, sebagaimana dijelaskan oleh Benjamin S. Bloom, mencakup kemampuan intelektual dalam berbagai tingkatan: pengetahuan (*knowledge*), pemahaman (*comprehension*), penerapan (*application*), analisis (*analysis*), sintesis (*synthesis*), dan evaluasi (*evaluation*). Hasil belajar kognitif ini menjadi indikator keberhasilan siswa dalam memahami dan mengaplikasikan pengetahuan yang mereka peroleh.

C. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode analisis regresi yang dipilih secara strategis untuk mempelajari hubungan ketergantungan antara variabel independen (minat baca) terhadap variabel dependen (hasil belajar kognitif). Metode ini memungkinkan

peneliti tidak hanya mengidentifikasi ada tidaknya pengaruh variabel X terhadap variabel Y, tetapi juga mengukur secara presisi seberapa besar dampak minat baca terhadap hasil belajar kognitif siswa. Pendekatan kuantitatif memberikan kerangka yang terstruktur untuk analisis data numerik yang sistematis dan objektif.

Lokasi penelitian bertempat di SD YPPK Hati Kudus Kelapa Lima Merauke, dimana peneliti mengamati secara langsung permasalahan mendasar berupa rendahnya minat baca di kalangan peserta didik yang memerlukan solusi berbasis penelitian. Rentang waktu penelitian mencakup periode enam bulan, dimulai dari Januari hingga Juni 2024, yang meliputi seluruh tahapan dari persiapan awal, pengumpulan data, hingga analisis dan pelaporan hasil. Populasi yang menjadi fokus penelitian ini adalah seluruh siswa kelas IV dan V SD YPPK Hati Kudus Kelapa Lima Merauke dengan jumlah total 36 orang. Distribusi populasi terdiri dari 16 siswa kelas IV dan 20 siswa kelas V. Berdasarkan pertimbangan jumlah populasi yang relatif kecil dan untuk meningkatkan validitas penelitian, peneliti mengimplementasikan teknik sampling populatif, di mana seluruh anggota populasi dijadikan sebagai sampel penelitian.

Pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan dua teknik utama yang komplementer. Pertama, metode angket diimplementasikan untuk mengumpulkan data primer mengenai minat baca siswa secara langsung dari responden. Kedua, teknik dokumentasi dimanfaatkan untuk memperoleh data sekunder yang mencakup profil lembaga, panduan akademik, jumlah siswa, dan terutama nilai rapor sebagai indikator hasil belajar kognitif. Instrumen penelitian berupa angket minat baca dikembangkan secara komprehensif dengan 30 butir pernyataan menggunakan skala Likert dengan empat alternatif jawaban: Sangat Setuju (4), Setuju (3), Tidak Setuju (2), dan Sangat Tidak Setuju (1). Sementara untuk variabel hasil belajar kognitif, pengukuran dilakukan melalui dokumentasi nilai rapor semester ganjil tahun ajaran 2023/2024 yang merepresentasikan capaian akademik siswa.

Untuk menjamin kualitas dan kredibilitas data penelitian, instrumen yang digunakan menjalani serangkaian pengujian standar. Uji validitas dilaksanakan dengan mengaplikasikan rumus korelasi Product Moment Pearson untuk memverifikasi bahwa setiap butir pernyataan dalam angket secara tepat mengukur aspek minat baca yang dimaksud. Selanjutnya, uji reliabilitas diimplementasikan menggunakan metode Cronbach's Alpha untuk memastikan konsistensi internal instrumen, sehingga dapat diandalkan untuk menghasilkan pengukuran yang stabil dan akurat pada waktu yang berbeda.

Hasil uji reliabilitas menunjukkan nilai Alpha Cronbach sebesar 0,888 untuk instrumen minat baca, yang berarti instrumen penelitian tersebut reliabel. Uji normalitas menggunakan Normal Probability Plot menunjukkan bahwa data berdistribusi normal, dimana sebaran data berada di sekitar garis lurus dan titik-titik data membentuk pola linear. Uji linieritas menunjukkan nilai koefisien linieritas sebesar $0,000 < 0,05$, yang berarti data memiliki hubungan yang linear.

Analisis data dalam penelitian ini mengikuti tahapan yang sistematis dan komprehensif. Tahap awal dimulai dengan uji normalitas yang bertujuan memastikan data terdistribusi normal sebagai prasyarat utama analisis parametrik. Dilanjutkan dengan uji linieritas untuk mengkonfirmasi adanya hubungan linear antar variabel dan uji heterokedastisitas untuk menguji varians residual antar pengamatan. Setelah memenuhi seluruh uji prasyarat, peneliti

melaksanakan analisis regresi linear sederhana untuk mengetahui pengaruh variabel minat baca terhadap hasil belajar kognitif, serta menghitung koefisien determinasi untuk mengukur besarnya kontribusi variabel X terhadap variabel Y. Keseluruhan proses analisis data dilakukan dengan dukungan program SPSS versi 20.0 untuk memastikan akurasi dan efisiensi pengolahan statistik.

Penelitian ini menguji dua hipotesis yang saling berlawanan sebagai dasar penarikan kesimpulan. Hipotesis alternatif (H_a) menyatakan bahwa terdapat pengaruh minat baca terhadap hasil belajar kognitif peserta didik di SD YPPK Hati Kudus Merauke, sedangkan hipotesis nol (H_o) menyatakan bahwa tidak terdapat pengaruh minat baca terhadap hasil belajar kognitif peserta didik di SD YPPK Hati Kudus Merauke. Pengujian hipotesis dilakukan pada taraf signifikansi 5% ($\alpha = 0,05$) yang menjadi standar keputusan untuk menerima atau menolak hipotesis yang diajukan, sekaligus sebagai landasan untuk menjawab pertanyaan penelitian secara ilmiah dan objektif.

D. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

1. Pengaruh Minat Baca terhadap Hasil Belajar Kognitif

Hasil penelitian menunjukkan adanya pengaruh yang signifikan dari minat baca terhadap hasil belajar kognitif siswa kelas IV dan V SD YPPK Hati Kudus Kelapa Lima Merauke. Temuan ini sejalan dengan pernyataan Djamarah dalam Ridwan (2018) yang menyatakan bahwa minat baca yang kuat dapat menghasilkan hasil belajar yang luar biasa.

Tabel 1. Anova

			Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Hasil Belajar Kognitif Minat Baca	Between Groups	(Combined)	798,083	20	39,904	16,324	,000
		Linearity	260,969	1	260,969	106,760	,000
		Deviation from Linearity	537,115	19	28,269	11,565	,000
	Within Groups		36,667	15	2,444		
	Total		834,750	35			

Berdasarkan tabel di atas, diperoleh nilai F hitung sebesar 15,464 dengan nilai signifikansi $0,000 < 0,05$. Hasil ini menunjukkan bahwa H_a diterima dan H_o ditolak, yang berarti terdapat pengaruh signifikan dari minat baca terhadap hasil belajar kognitif siswa. Hasil temuan penelitian ini relevan dengan kajian empiris yang ada. Temuan ini juga didukung oleh penelitian sebelumnya, seperti penelitian Sari (2023) yang menunjukkan bahwa minat baca siswa MAN 1 Kota Bengkulu termasuk dalam kategori tinggi. Meskipun siswa terkadang lebih memilih bermain daripada membaca, minat baca mereka secara keseluruhan masih tergolong positif.

Demikian pula, penelitian Rahayu (2015) dengan judul "Pengaruh Minat Baca Terhadap Prestasi Belajar IPS Siswa Kelas V SD Se-Gugusan II Kasihan Bantul" menunjukkan adanya pengaruh positif dan signifikan antara minat baca dan prestasi belajar, dengan nilai F hitung 29,380 dan koefisien $p = 0,000$. Beberapa penelitian terdahulu menunjukkan bahwa minat baca memiliki pengaruh yang signifikan terhadap hasil belajar siswa.

Secara teoritis, minat baca memiliki kedudukan fundamental dalam proses pengembangan kemampuan kognitif peserta didik. Menurut Rahim (2019), minat baca tidak hanya berperan sebagai pendorong aktivitas membaca, tetapi juga sebagai mekanisme pengembangan struktur kognitif yang mempengaruhi pemrosesan informasi dan konstruksi pengetahuan. Dalam konteks pembelajaran, Slameto (2020) mengemukakan bahwa minat baca yang tinggi akan menciptakan kondisi belajar yang efektif dimana peserta didik memproses informasi secara lebih mendalam dan komprehensif, sehingga berdampak positif pada hasil belajar kognitif.

Perspektif psikologi kognitif yang dikemukakan oleh Santrock (2018) menekankan bahwa minat baca berperan dalam mengoptimalkan fungsi memori kerja (*working memory*) yang menjadi komponen esensial dalam pembentukan pengetahuan deklaratif dan prosedural. Dalam tinjauan pedagogis, Arifin (2019) menyoroti bahwa minat baca berperan sebagai determinan utama dalam pengembangan kemampuan metakognitif peserta didik, yang mencakup kemampuan perencanaan, pemantauan, dan evaluasi proses pembelajaran secara mandiri. Argumen ini mendukung posisi teoretis bahwa minat baca tidak hanya mempengaruhi akuisisi pengetahuan, tetapi juga kualitas proses kognitif yang melandasi pembelajaran efektif.

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, diperoleh bukti empiris yang kuat mengenai adanya pengaruh yang signifikan dari minat baca terhadap hasil belajar kognitif siswa kelas IV dan V SD YPPK Hati Kudus Kelapa Lima Merauke. Temuan ini divalidasi melalui analisis statistik yang menghasilkan nilai F hitung sebesar 15,464 dengan nilai signifikansi $0,000 < 0,05$, yang secara statistik membuktikan penerimaan hipotesis alternatif (H_a) dan penolakan hipotesis nol (H_o). Hasil penelitian ini konsisten dengan kajian empiris terdahulu, sebagaimana ditunjukkan dalam penelitian Sari (2023) yang mengungkapkan tingginya kategori minat baca siswa MAN 1 Kota Bengkulu meskipun dihadapkan pada preferensi aktivitas bermain, serta penelitian Rahayu (2015) yang menemukan adanya pengaruh positif dan signifikan antara minat baca dan prestasi belajar dengan nilai F hitung 29,380 dan koefisien $p = 0,000$. Secara teoretis, temuan ini menegaskan postulat Djamarah dalam Ridwan (2018) bahwa minat baca yang kuat dapat menghasilkan hasil belajar yang luar biasa, sekaligus mengonfirmasi konsepsi Rahim (2019) dan Syah (2018) tentang peran minat baca sebagai mekanisme pengembangan struktur kognitif dan variabel *intervening* dalam pemrosesan informasi. Keselarasan antara hasil penelitian, kajian empiris, dan fondasi teoretis ini memberikan landasan komprehensif untuk menyimpulkan bahwa pengembangan minat baca merupakan strategi esensial dalam optimalisasi hasil belajar kognitif siswa, sehingga perlu mendapatkan perhatian serius dalam pengembangan kebijakan dan praktik pendidikan di tingkat sekolah dasar.

2. Besaran Pengaruh Minat Baca terhadap Hasil Belajar Kognitif

Hasil analisis menunjukkan bahwa minat baca memberikan kontribusi sebesar 31,3% terhadap hasil belajar kognitif siswa. Meskipun pengaruhnya tergolong moderat, hal ini menunjukkan bahwa minat baca tetap menjadi faktor penting dalam meningkatkan hasil belajar kognitif.

Tabel 2. Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Change Statistics					Durbin-Watson
					R Square Change	F Change	df1	df2	Sig. F Change	
1	,559 ^a	,313	,292	4,10803	,313	15,464	1	34	,000	2,014
a. Predictors: (Constant), Minat_Baca										
b. Dependent Variable: Hasi_Belajar_Kognitif										

Dari tabel di atas, diperoleh nilai koefisien determinasi (R Square) sebesar 0,313 atau 31,3%. Hal ini menunjukkan bahwa variabel minat baca memberikan kontribusi sebesar 31,3% terhadap hasil belajar kognitif siswa, sedangkan 68,7% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini. Besaran pengaruh 31,3% ini juga mengindikasikan adanya faktor-faktor lain yang mempengaruhi hasil belajar kognitif, seperti yang dijelaskan oleh Syah dalam Sukri (2013) yang membagi faktor-faktor tersebut menjadi faktor internal (fisiologis dan psikologis), faktor eksternal (lingkungan sosial dan non-sosial), dan faktor pendekatan belajar. Temuan ini sejalan dengan penelitian Riduwan (2018) yang menunjukkan bahwa minat baca dan motivasi belajar secara bersama-sama berkontribusi sebesar 76% terhadap hasil belajar.

Tabel 3. Coefficients

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	56,759	3,166		17,925	,000
	Minat Baca	,172	,044	,559	3,932	,000
a. Dependent Variable: Hasi_Belajar_Kognitif						

Berdasarkan tabel di atas, diperoleh nilai konstanta (a) sebesar 56,759 dan nilai koefisien regresi (b) sebesar 0,172. Persamaan regresi yang dihasilkan adalah $Y = 56,759 + 0,172X$, yang berarti setiap peningkatan 1 poin pada variabel minat baca akan meningkatkan hasil belajar kognitif sebesar 0,172 poin.

E. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, terbukti secara empiris bahwa terdapat pengaruh yang signifikan dari minat baca terhadap hasil belajar kognitif siswa kelas IV dan V SD YPPK Hati Kudus Kelapa Lima Merauke, sebagaimana ditunjukkan oleh hasil analisis statistik dengan nilai F hitung sebesar 15,464 dan nilai signifikansi $0,000 < 0,05$ yang mengonfirmasi penerimaan hipotesis alternatif (H_a) dan penolakan hipotesis nol

(Ho). Pengaruh minat baca terhadap hasil belajar kognitif tersebut memiliki besaran kontribusi sebesar 31,3% ($R^2 = 0,313$), sedangkan 68,7% lainnya dipengaruhi oleh variabel-variabel lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini. Persamaan regresi yang dihasilkan adalah $Y = 56,759 + 0,172X$, yang mengindikasikan bahwa setiap peningkatan 1 poin pada variabel minat baca akan menghasilkan peningkatan hasil belajar kognitif sebesar 0,172 poin, menunjukkan adanya hubungan proporsional positif antara kedua variabel tersebut.

2. Temuan penelitian ini memberikan implikasi teoretis yang mendukung postulat Djamarah dalam Ridwan (2018) bahwa minat baca yang kuat berkorelasi dengan hasil belajar yang optimal, serta mengonfirmasi konsepsi Rahim (2019) tentang peran minat baca sebagai mekanisme pengembangan struktur kognitif dan variabel intervening dalam pemrosesan informasi pembelajaran. Hasil penelitian juga sejalan dengan kajian empiris terdahulu, sebagaimana ditunjukkan dalam penelitian Sari (2023) dan Rahayu (2015) yang sama-sama menemukan adanya pengaruh positif dan signifikan antara minat baca dan prestasi belajar. Secara praktis, temuan ini mengimplikasikan pentingnya pengembangan intervensi strategis untuk meningkatkan minat baca siswa sebagai upaya optimalisasi hasil belajar kognitif, meliputi: pengembangan perpustakaan sekolah dengan koleksi buku yang beragam dan menarik, implementasi program literasi yang sistematis dan berkesinambungan, pengembangan metode pembelajaran berbasis literasi yang aktif dan kreatif, pembentukan komunitas baca di kelas, serta keterlibatan aktif orang tua dalam mengawasi dan memfasilitasi kegiatan membaca anak di rumah, yang kesemuanya merupakan strategi esensial yang perlu mendapatkan perhatian serius dalam pengembangan kebijakan dan praktik pendidikan di tingkat sekolah dasar.

F. SARAN

Berdasarkan hasil penelitian mengenai pengaruh minat baca terhadap hasil belajar kognitif siswa kelas IV dan V SD YPPK Hati Kudus Kelapa Lima Merauke, berikut adalah saran-saran yang dapat dipertimbangkan:

1. Bagi Sekolah SD YPPK Hati Kudus Kelapa Lima Merauke

- a. Mengingat adanya pengaruh signifikan minat baca terhadap hasil belajar kognitif, sekolah disarankan untuk lebih memprioritaskan dan mengintensifkan program-program yang dapat menumbuhkan serta meningkatkan minat baca siswa.
- b. Mengembangkan perpustakaan sekolah dengan menyediakan koleksi buku yang lebih beragam, menarik, dan sesuai dengan usia serta minat siswa.
- c. Mengimplementasikan secara konsisten dan berkelanjutan program literasi sekolah, seperti kegiatan wajib membaca sebelum pelajaran dimulai.
- d. Menyelenggarakan kegiatan atau kompetisi yang berkaitan dengan membaca, seperti kontes membaca atau bercerita, dengan memberikan apresiasi atau hadiah untuk memotivasi siswa.
- e. Menyediakan dukungan atau bimbingan tambahan bagi siswa yang masih kesulitan dalam membaca untuk meningkatkan kelancaran membaca mereka.

2. Bagi Guru

- a. Menerapkan metode pembelajaran yang lebih aktif, kreatif, dan menarik yang dapat merangsang minat baca siswa dalam setiap mata pelajaran.
- b. Mengintegrasikan dan memanfaatkan media pembelajaran berbasis literasi untuk memperkaya pengalaman belajar siswa.
- c. Membentuk dan mengelola klub atau komunitas baca di tingkat kelas untuk menciptakan lingkungan yang kondusif bagi tumbuhnya budaya membaca.
- d. Menjadi teladan bagi siswa dengan menunjukkan antusiasme dan kebiasaan membaca yang positif.

3. Bagi Siswa

- a. Meningkatkan kesadaran bahwa minat baca memiliki pengaruh positif terhadap hasil belajar kognitif mereka, sehingga perlu lebih proaktif dalam kegiatan membaca.
- b. Mengalokasikan waktu secara teratur setiap hari untuk membaca buku atau bahan bacaan lain yang diminati dan bermanfaat.
- c. Berpartisipasi aktif dalam setiap program literasi atau kegiatan membaca yang diselenggarakan oleh sekolah.
- d. Mengurangi aktivitas yang dapat menghambat kegiatan membaca, seperti bermain game online secara berlebihan, dan menggantinya dengan membaca.

4. Bagi Orang Tua

- a. Memberikan perhatian lebih dan melakukan pengawasan terhadap kegiatan serta kebiasaan membaca anak di rumah.
- b. Membantu anak dalam mengatur waktu secara efektif agar memiliki cukup waktu untuk membaca di tengah aktivitas lainnya.
- c. Menyediakan berbagai bahan bacaan yang menarik, edukatif, dan sesuai dengan usia serta minat anak di lingkungan rumah.
- d. Menciptakan suasana rumah yang mendukung dan mendorong anak untuk gemar membaca.

5. Bagi Peneliti Selanjutnya

- a. Mempertimbangkan untuk meneliti lebih lanjut faktor-faktor lain yang mempengaruhi hasil belajar kognitif siswa, mengingat minat baca dalam penelitian ini berkontribusi sebesar 31,3%, dan 68,7% dipengaruhi oleh variabel lain.
- b. Memperluas lingkup kajian dan referensi mengenai strategi peningkatan minat baca dan dampaknya terhadap berbagai aspek perkembangan siswa.
- c. Mengembangkan atau menggunakan instrumen penelitian yang lebih komprehensif untuk menggali aspek-aspek minat baca dan hasil belajar secara lebih mendalam.

DAFTAR PUSTAKA

- Amelia, T. U. (2020). Faktor-faktor yang mempengaruhi minat baca siswa SD Negeri 125 Pekanbaru. *Primary: Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 9(1), 29-40. <https://doi.org/10.33578/jpkip.v9i1.7565>
- Arifin, Z. (2019). *Evaluasi pembelajaran: Prinsip, teknik, prosedur*. Remaja Rosdakarya.
- Bangsawan, I. P. R. (2023). *Minat baca dan faktor yang mempengaruhinya*. Deepublish.
- Berangka, D. (2023). Pengaruh Profesionalitas Guru Agama Katolik Terhadap Hasil Belajar Kognitif Pendidikan Agama Katolik Pada Siswa Kelas IX SMP Negeri II Merauke. *Jurnal Masalah Pastoral*, 11(2), 1–21. <https://doi.org/10.60011/jumpa.v11i2.134>
- Dalman. (2017). *Keterampilan membaca*. Raja Grafindo Persada.
- Darmadi, H. (2014). *Metode penelitian pendidikan dan sosial*. Alfabeta.
- Gray, W. S., & Rogers, B. (1995). *Maturity in reading: Its nature and appraisal*. University of Chicago Press.
- Hapsari, D., & Rakumawati, T. (2018). Pengaruh minat baca dan penggunaan gadget terhadap hasil belajar. *Jurnal Ilmu Sosial dan Pendidikan*, 2(3), 143-154.
- Korpus, J. I. (2023). Minat baca siswa MAN 1 Kota Bengkulu. *Jurnal Ilmiah Korpus*, 7(2), 330-336.
- Matondang, Z. (2018). Pengaruh antara minat dan motivasi dengan prestasi belajar. *Jurnal Ilmu Pendidikan*, 12(2), 62-77.
- Muhfahroyin. (2009). *Pembelajaran berbasis pendekatan keterampilan proses*. Pustaka Ilmu.
- Nugraheni, N., & Kristanto, M. (2017). Pengaruh minat baca terhadap kemampuan kognitif siswa sekolah dasar. *Jurnal Pendidikan Dasar*, 8(1), 127-138.
- Pranyoto, Y. H., & Geli, S. (2020). Pengaruh Penggunaan Media Sosial Sebagai Media Pembelajaran Terhadap Hasil Belajar Kognitif Mahasiswa Sekolah Tinggi Katolik Santo Yakobus Merauke. *Jurnal Masalah Pastoral*, 8(1), 30–45. <https://doi.org/10.60011/jumpa.v8i1.99>
- Rahim, F. (2019). *Pengajaran membaca di sekolah dasar*. Bumi Aksara.
- Rahayu, G. S. (2015). Pengaruh minat baca terhadap prestasi belajar IPS Siswa kelas V SD Se-Gugus II Kasihan Bantul Tahun Ajaran 2014/2015. *Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 4(12), 1-10.
- Ridwan. (2018). Pengaruh minat baca dan motivasi belajar terhadap hasil belajar siswa. *Jurnal Pendidikan Ekonomi*, 6(3), 362-366.
- Santrock, J. W. (2018). *Psikologi pendidikan*. Salemba Humanika.
- Sarang, R. K., & Kipman, N. (2021). Pengaruh Kurangnya Minat Baca Alkitab Terhadap Panggilan Sebagai Katekis dan Guru Agama Pada Mahasiswa STK St. Yakobus Merauke. *Jurnal Masalah Pastoral*, 9(2), 76–90. <https://doi.org/10.60011/jumpa.v9i2.117>
- Sardiman, A. M. (2021). *Interaksi dan motivasi belajar mengajar*. Raja Grafindo Persada.

- Sari, A. (2018). Pengaruh minat baca dan motivasi belajar terhadap hasil belajar. *Jurnal Pendidikan Ekonomi*, 6(3), 362-366.
- Sari, R. U., Arono., & Ariesta, R. (2023). Minat baca siswa MAN 1 Kota Bengkulu. *Jurnal Ilmiah Korpus*, 7(2), 330-336.
- Senen, A., Shaleh, M., & Wahab, A. (2021). *Psikologi pendidikan*. Rajawali Press.
- Sinambela, N. L. (2005). *Keefektifan program membaca*. Balai Pustaka.
- Slameto. (2020). *Belajar dan faktor-faktor yang mempengaruhinya*. Rineka Cipta.
- Sudarsana, U. (2014). Konsep dasar pembinaan minat baca. *Jurnal Pembinaan Minat Baca*, 1(1), 1-49.
- Sukri, A. (2013). Meningkatkan hasil belajar siswa melalui brain gym. *Jurnal Edukasi Matematika Dan Sains*, 1(1), 50-57.
- Syah, M. (2009). *Psikologi belajar*. Raja Grafindo Persada.
- Syah, M. (2018). *Psikologi pendidikan dengan pendekatan baru*. Remaja Rosdakarya.
- Trimmo. (2000). *Minat baca dan upaya peningkatannya*. Gramedia.
- Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional.
- Undang-Undang Nomor 23 Tahun 2015 tentang Program Wajib Membaca.
- Verawati, N. N. S. P., & Afifah, G. (2018). Efek penggunaan strategi konflik kognitif terhadap hasil belajar kognitif siswa. *Prisma Sains: Jurnal Pengkajian Ilmu Dan Pembelajaran Matematika Dan IPA IKIP Mataram*, 6(2), 113-122. <https://doi.org/10.33394/j-ps.v6i2.1081>
- Zakiyah, M., Zannah, P. Z., & Marlina, R. (2021). Pengaruh minat baca terhadap prestasi belajar mahasiswa PGSD pada mata kuliah Pengantar Pendidikan. *Jurnal Pendidikan Dasar*, 5(1), 28-37.